

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MERIAS WAJAH PANGGUNG
MELALUI PELATIHAN BAGI ANGGOTA UNIT KEBUDAYAAN BANYUWANGI ITB**

Ilma Rofiqoh

S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Dindy Sinta Megasari S.Pd., M.Pd.

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Unit Kebudayaan Banyuwangi setiap tahunnya memiliki sebuah acara tahunan yaitu sebuah pementasan seni budaya yang didalamnya menampilkan sebuah pertunjukan seni tradisional yang mengangkat cerita-cerita sejarah Banyuwangi. Sejauh ini anggota Ukawangi belum menguasai keterampilan merias wajah panggung dengan benar. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui: (1) pengelolaan pelatihan merias wajah panggung, (2) aktifitas peserta pelatihan, (3) hasil merias wajah panggung, (4) respon peserta pelatihan. Jenis penelitian yang digunakan adalah pre-eksperimental *design*, desain rancangan yang digunakan dalam penelitian adalah *pretest design* dan *posttest design*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode observasi, metode tes kinerja dan metode angket. Analisis data penelitian menggunakan rerata berupa pengelolaan pelatihan dengan hasil yang diperoleh yaitu 3,8 dengan kriteria sangat baik, aktifitas peserta memperoleh rerata nilai 3,8 dengan kriteria sangat baik, hasil merias wajah panggung pada pretest menunjukkan rerata 41,95 dan pada posttest menunjukkan hasil 86,65. Kemudian uji t berpasangan dengan hasil yang diperoleh 25,851 dengan signifikansi 0,000 maka terdapat peningkatan keterampilan merias wajah panggung. Dan respon peserta dalam sebuah presentase diperoleh hasil dengan kriteria sangat baik. Dari hasil penelitian yang didapat oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan merias wajah panggung bagi mahasiswa anggota Ukawangi ITB setelah dilakukan pelatihan.

Kata Kunci: pelatihan, tata rias wajah panggung.

Abstract

Ukawangi is a student activity unit in ITB, it has an annual event which is a cultural arts performance it is features a traditional art performance that promote Banyuwangi's historical stories. However the Ukawangi members have not mastered the skills of stage makeup properly. The objectives of this study was to find out: (1) management of stage makeup training, (2) training participant activities, (3) results of stage makeup, (4) training participants' responses towards the stage makeup training. This research using pre- experimental design, in this research was using the pretest design and posttest design. The research method used observation method, skill test method and questionnaire method. The data collection technique of this study was using mean in the form of the implementation of training. The result was 3.8 with very good criteria, the activities of the participants obtained an average score of 3.8 with very good criteria, the results of makeup on the pretest showed an average of 41.95 and the posttest showed results 86.65. Then the paired t test with the results obtained 25,851 with a significance of 0,000, there is an increase in stage makeup skills. And the response of participants in a percentage obtained results with very good criteria. From the results of the research obtained by researchers it can be concluded that there is an increase in stage makeup skills for Ukawangi ITB member students after training.

Keyword: training, stage make up.

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya pendidikan adalah proses usaha meningkatkan ilmu pengetahuan. Pendidikan adalah usaha untuk membuat masyarakat mempunyai potensi seperti kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri

berkepribadian, kecerdasan serta keterampilan yang harus dimiliki setiap warga negara.

Seiring dengan perkembangan ilmu pendidikan sekarang ini ada tiga jenis pendidikan yaitu pendidikan formal, informal dan non formal. Pendidikan formal yaitu pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Pendidikan informal adalah

pendidikan yang berlangsung di dalam sebuah keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Sedangkan pendidikan non formal adalah pendidikan yang diselenggarakan diluar pendidikan formal yang dapat dilakukan berstruktur dan berjenjang. Salah satu contoh pendidikan non formal adalah sebuah pelatihan.

Pelatihan menurut Wibowo (2011: 442) dimaksudkan untuk memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan dan teknik pelaksanaan kerja tertentu, rinci dan rutin. Pelatihan melibatkan segenap sumberdaya manusia untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan pembelajaran sehingga mereka segera akan dapat menggunakannya dalam pekerjaan. Pelatihan adalah proses mengajarkan karyawan baru atau yang ada sekarang, ketrampilan dasar yang mereka butuhkan untuk menjalankan pekerjaan mereka. Terdapat beberapa keterampilan yang bisa didapat dari sebuah pelatihan yaitu pelatihan keterampilan dalam bidang tata rias wajah. Tata rias wajah merupakan suatu seni yang bertujuan untuk mempercantik wajah dengan menonjolkan bagian-bagian yang sudah indah dan menyamarkan atau menutupi kekurangan pada wajah. Tata rias juga bertujuan untuk menunjang rasa percaya diri seseorang.

Pelatihan tata rias wajah sangat diperlukan untuk berbagai acara misalnya pesta, seni pertunjukan dan lain sebagainya. Seni pertunjukan yang dimaksud adalah sebuah pementasan budaya tradisional dimana dalam sebuah pertunjukan tersebut menampilkan seni teater dan tarian tradisional. Tata rias wajah yang digunakan untuk sebuah pertunjukan seni budaya adalah tata rias wajah panggung.

Shuaib (2008:152) melalui survey historis yang diambil dari konvensi teater negara barat dan Nigeria, untuk membentuk suatu kesatuan penilaian sebuah pementasan dibutuhkan kostum dan desain tata rias wajah panggung. Kostum dan tata rias wajah panggung merupakan faktor yang sangat menentukan dalam sebuah pementasan. Seperti halnya pertunjukan seni budaya yang ditampilkan oleh Unit Kebudayaan Banyuwangi (Ukawangi) di Institut Teknologi Bandung.

Unit Kebudayaan Banyuwangi setiap tahunnya memiliki sebuah acara tahunan yaitu sebuah pagelaran seni budaya yang didalamnya menampilkan sebuah pertunjukan tari tradisional Banyuwangi serta sebuah pertunjukan teater yang mengangkat cerita-cerita sejarah Banyuwangi yang diberi nama Pagelaran Sewu Kelir Blambangan yang sudah dilaksanakan sebanyak 3 kali. Oleh karena itu anggota Ukawangi khususnya anggota wanita membutuhkan keterampilan merias wajah panggung. Tata rias wajah panggung yang dibutuhkan untuk sebuah pagelaran seni tradisional berupa tari

tradisional dan pertunjukan teater yaitu menggunakan tata rias wajah panggung *prosthetic*. Tata rias wajah panggung *prosthetic* yaitu tata rias wajah yang menekankan pada tujuan perubahan karakter seseorang sesuai dengan karakter yang akan diperankan. Oleh karena itu anggota Ukawangi ITB membutuhkan keterampilan merias wajah panggung *prosthetic*. Namun para anggota belum ada yang menguasai keterampilan merias wajah panggung dengan benar.

Tujuan dari diadakan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan merias wajah panggung bagi anggota Ukawangi. Pelatihan ini juga bertujuan untuk menekan anggaran dana yang dikeluarkan untuk perias sehingga akan menguntungkan bagi pihak UKM. Serta alat dan bahan untuk merias wajah milik UKM dapat dimanfaatkan dengan maksimal oleh anggota Ukawangi.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pre-eksperimental desain dimana penelitian ini memberikan tujuan untuk memberi perlakuan/*treatment* dan data yang dikumpulkan dari hasil tes psikomotor sebelum dan sesudah diberikan pelatihan tata rias wajah panggung untuk anggota unit kegiatan mahasiswa Ukawangi ITB. Desain rancangan ini menggunakan rancangan *pre-test* dan *post-test design*.

Kegiatan pelatihan ini dilakukan di kampus ITB jalan Ganesa no. 10 Bandung, Jawa Barat. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa aktif anggota Ukawangi ITB.

Prosedur penelitian ini dimulai dari tahapan proses penelitian yaitu melakukan observasi awal, permohonan ijin penelitian, menyusun proposal, menyusun instrumen penelitian dan menyusun perangkat pembelajaran *handout*. Kemudian tahap pelaksanaan terdiri dari tahap persiapan penelitian dan tahap pelaksanaan. Yang terakhir adalah tahap pengolahan data, pada penelitian ini data hasil merias wajah panggung diolah menggunakan aplikasi SPSS 20.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pengelolaan Pelatihan

Berikut ini hasil penelitian yang telah dilaksanakan meliputi pengelolaan pelatihan, aktifitas peserta pelatihan, keterampilan merias wajah panggung, dan respon peserta pelatihan adalah sebagai berikut:

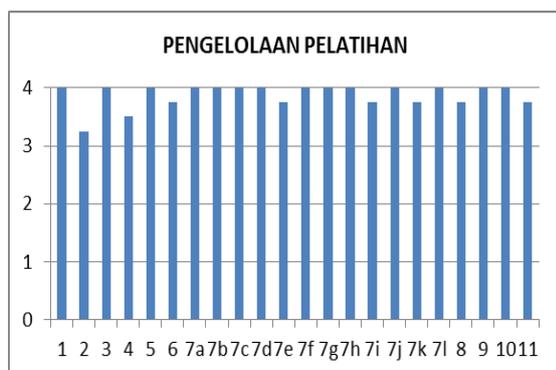


Diagram 1. Pengelolaan Pelatihan

Diagram diatas menunjukkan aspek 1, 3, 5, 7a, 7b, 7c, 7d, 7f, 7g, 7h, 7j, 7l, 9, 10 memperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 4. Aspek 6, 7e, 7i, 8 dan 11 memperoleh nilai rata-rata 3,75. Aspek 4 mendapatkan nilai rata-rata 3,5. Sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada aspek 2 yaitu dengan nilai rata-rata 3,25. Dari diagram pengelolaan pelatihan merias wajah panggung bagi mahasiswa anggota Ukawangi ITB diatas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata keseluruhan 3,8 yang tergolong dalam kategori sangat baik.

Pada aspek 1 merupakan kegiatan pembuka dimana pelatih menyampaikan tujuan diadakannya pelatihan tata rias wajah panggung, menurut Trianto (2011: 31) guru akan menyampaikan kepada peserta didik mengenai tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan, kemudian guru akan mempersiapkan siswa untuk memulai pembelajaran dengan memotivasi peserta didik. Tujuan dari motivasi adalah untuk menarik perhatian peserta didik dalam berpartisipasi aktif dan mengikuti kegiatan pembelajaran. Kemudian pada aspek 3 dilanjutkan dengan kegiatan *pretest*, mendapatkan nilai rata-rata tertinggi karena pelatih dapat mengkondisikan para peserta pelatihan sehingga kegiatan *pretest* terlaksana secara kondusif. Aspek 5 merupakan tahap dimana peserta diperbolehkan untuk bertanya materi yang telah disampaikan oleh pelatih melalui media pembelajaran yaitu *handout*. Bahan ajar yang sangat ringkas tersebut dengan bersumber dari literatur yang relevan terhadap kompetensi dasar dan materi pokok yang diajarkan kepada peserta didik, Prastowo (2010:79). Sebagai bahan ajar, *handout* juga berguna untuk memudahkan guru dalam memberikan penjelasan mengenai materi tertentu. Media pembelajaran menurut Rusman (2017:90) adalah salah satu alat untuk mempertinggi proses interaksi antara guru dengan peserta didik dan interaksi peserta didik dengan lingkungan sebagai alat bantu mengajar yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Aspek 7a adalah membersihkan wajah dengan baik dan benar sehingga kosmetik yang akan digunakan dapat dengan mudah diaplikasikan dan tahan lama. Aspek 7b mendapatkan nilai tertinggi karena pelatih mengaplikasikan *foundation* dengan teknik yang benar sehingga didapatkan hasil yang rata dan halus, pelatih juga menjelaskan dengan detail

mulai dari jenis, fungsi, hingga teknik aplikasi *foundation*.

Pengelolaan pelatihan terkendala dengan cuaca, yaitu turun hujan pada 2 hari berturut-turut, yang menyebabkan para peserta datang terlambat dari jadwal yang telah ditentukan. Sehingga merubah prosedur pelaksanaan pelatihan yang telah disusun sebelumnya. *Handout* yang akan dibagikan pada pertemuan pertama dibagikan pada peserta pelatihan pada pertemuan kedua, menyebabkan kurangnya pemahaman dari peserta. Untuk menghindari kurangnya pemahaman materi tentang tata rias wajah panggung maka pelatih menjelaskan secara langsung pada peserta di hari kedua kegiatan pelatihan.

2. Hasil Aktifitas Peserta

Aktifitas peserta pelatihan tata rias wajah panggung dinilai oleh empat observer. Data hasil keterlaksanaan pelatihan terdiri dari delapan aspek, yaitu:



Diagram 2. Aktifitas Peserta Pelatihan

Diagram diatas menunjukkan aspek 3, 6, 7 dan 8 memperoleh nilai rata-rata tertinggi yaitu 4. Aspek 2 dan aspek 4 mendapat nilai rata-rata sebesar 3,75. Sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada aspek 1 dan aspek 5 yaitu sebesar 3,5 tergolong dalam kategori sangat baik. Aktifitas peserta pada saat mengikuti pelatihan merias wajah panggung memperoleh rata-rata keseluruhan 3,8 termasuk dalam kategori sangat baik.

Aktifitas peserta pada aspek 1 peserta mendengarkan penjelasan tujuan pelatihan tentang tata rias wajah panggung mendapatkan nilai rata-rata terendah yaitu 3,5, pada saat pelatihan berlangsung sesuai jadwal yang telah ditentukan yaitu pada hari sabtu pukul 3 sore, kegiatan pelatihan terkendala hujan, peserta yang hadir tepat waktu berjumlah 13 orang sedangkan 7 peserta masih belum hadir. Setelah kegiatan berlangsung sekitar 45 menit peserta pelatihan telah lengkap, peserta yang terlambat diarahkan untuk mengikuti kegiatan *pretest* mengikuti dengan peserta yang lain. Kegiatan pada hari kedua dilaksanakan hari minggu pukul 1 siang, pada

kegiatan hari kedua terkendala hujan, sehingga separuh dari peserta datang terlambat sekitar 1 jam. Pada kegiatan hari kedua ini dilaksanakan demonstrasi dari pelatih diikuti praktik oleh peserta dan *posttest*. Pada kegiatan demonstrasi diikuti praktik peserta, bagi peserta yang datang terlambat diarahkan oleh 2 observer untuk melakukan praktik merias wajah panggung, didampingi oleh observer mengarahkan langkah-langkah dan teknik merias wajah panggung yang benar.

3. Hasil Merias Wajah Panggung

Data yang diperoleh dari pretest dan posttest hasil penilaian kinerja keterampilan merias wajah panggung yang terdiri dari 12 aspek dijumlah dan dirata-rata. Hasil kinerja keterampilan merias wajah panggung dapat dilihat pada diagram berikut:

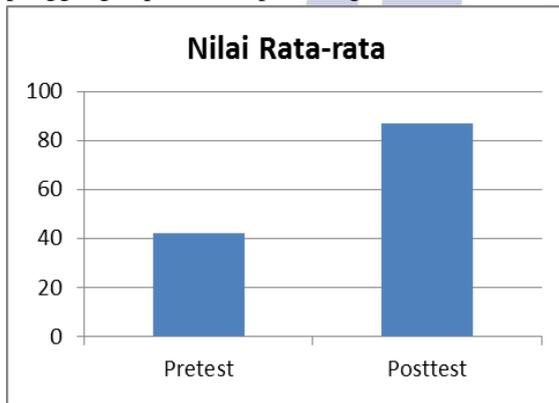


Diagram 3. Nilai Rata-rata

Berdasarkan diagram diatas hasil kinerja keterampilan yang diperoleh oleh 20 peserta pelatihan tata rias wajah panggung pada *pretest* menunjukkan rata-rata 41,95. Hasil ini diperoleh sebelum peserta pelatihan diberikan perlakuan pelatihan tata rias wajah panggung. Sedangkan hasil *posttest* menunjukkan hasil 86,65. Hasil ini diperoleh setelah dilakukannya pelatihan tata rias wajah panggung, dari hasil *pretest* dan *posttest* yang didapatkan, menunjukkan peningkatan yang signifikan sebesar 44,7.

Berdasarkan hasil perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* dapat menunjukkan bahwa keterampilan merias wajah panggung pada mahasiswa anggota Ukawangi ITB mengalami peningkatan yang signifikan setelah diadakannya pelatihan tata rias panggung.

Untuk melihat apakah perbedaan dan peningkatan tersebut signifikan maka dilakukan uji statistik yaitu uji t berpasangan dari data hasil praktek *pretest* dan *posttest* tata rias wajah panggung yang diperoleh. Sebelum dilakukan uji t, dilakukan terlebih dahulu uji

normalitas untuk mengetahui data yang dimiliki terdistribusi normal atau tidak.

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest	Posttest
N		20	20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	41.9500	86.6500
	Std. Deviation	8.87026	3.15019
Most Extreme Differences	Absolute	.187	.156
	Positive	.187	.156
	Negative	-.168	-.106
Test Statistic		.187	.156
Asymp. Sig. (2-tailed)		.065 ^c	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel diatas didapat nilai signifikansi *posttest* 0,200 dan *pretest* 0,65. Data dapat dinyatakan terdistribusi normal apabila taraf signifikan lebih besar dari taraf nyata α 0,05. Jadi dapat dinyatakan bahwa data diatas berdistribusi normal. Dengan demikian maka dapat dilakukan uji t berpasangan yang dianalisis menggunakan program SPSS versi 20 terhadap perbedaan rata-rata.

Cara pengambilan keputusan dengan taraf nyata α 0,05 berdasarkan nilai probabilitas yaitu:

Jika probabilitas > 0.05 maka HO diterima

Jika probabilitas < 0.05 maka HO ditolak

Tabel 2. Paired Samples Test

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Paired Samples 1	Posttest - Pretest	44.7000	7.73305	1.72916	41.08082	48.31918	25.851	19	.000

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa taraf sign. (2-tailed) 0,000 kurang dari 0,05 sehingga HO ditolak dan Ha diterima maka dapat disimpulkan bahwa

terdapat peningkatan keterampilan merias wajah panggung sebelum dan sesudah dilaksanakan pelatihan.

4. Data Hasil Respon Peserta

Peserta pelatihan yang berjumlah 20 orang diberi angket respon dengan 7 pernyataan setelah mengikuti pelatihan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui respon peserta pelatihan terhadap keterlaksanaan pelatihan tata rias wajah panggung menggunakan metode demonstrasi dengan panduan handout. Terdapat tujuh aspek pernyataan, yaitu:



Diagram 4. Respon Peserta

Berdasarkan diagram di atas data respon peserta pelatihan terhadap kegiatan pelatihan merias wajah panggung sebanyak 20 orang dengan 7 aspek pernyataan yang mengacu pada jawaban “ya dan “tidak” dengan perhitungan presentase. Respon peserta pelatihan terhadap keterampilan merias wajah panggung dengan rincian sebagai berikut:

Peserta menyatakan 100%, menyatakan “ya” yaitu pada pernyataan yang tertarik dengan kegiatan pelatihan tata rias wajah panggung, materi pelatihan mudah dipahami, mendapatkan keterampilan lebih setelah mengikuti pelatihan, pelatihan merias wajah panggung merupakan hal baru bagi peserta, handout menarik dan mudah dipahami dalam melakukan langkah kerja, pelatihan bermanfaat bagi Ukawangi, menginginkan adanya kembali pelatihan merias wajah panggung. Dapat disimpulkan bahwa dari ketujuh aspek tersebut secara keseluruhan mendapatkan kriteria sangat baik.

PENUTUP

Simpulan

1. Pengelolaan pelatihan merias wajah panggung bagi mahasiswa anggota Ukawangi ITB memperoleh penilaian sangat baik, dengan rata-rata keseluruhan mendapatkan nilai 3,8. Secara keseluruhan proses pelaksanaan dapat berjalan dengan lancar dan pelatih juga dapat menyampaikan materi dengan sangat baik.
2. Aktifitas peserta pelatihan terdiri dari delapan aspek yakni mendengarkan, memperhatikan, menanggapi

pertanyaan, antusias dalam mengikuti kegiatan pretest, praktik maupun *posttest*, membaca dan memahami *handout* memperoleh hasil dengan rata-rata keseluruhan 3,8 dan tergolong dalam kategori sangat baik.

3. Data hasil tata rias wajah panggung dari nilai *pretest* sebesar 41,95 dan nilai *posttest* sebesar 86,65 menunjukkan perbedaan yang signifikan dan terdapat peningkatan sebesar 44,7 setelah dilakukan pelatihan merias wajah panggung dengan menggunakan metode demonstrasi dan dengan panduan *handout*. Hasil akhir yang diterima menunjukkan adanya peningkatan keterampilan tata rias wajah panggung pada mahasiswa anggota Ukawangi ITB sesudah diadakan pelatihan.
4. Respon peserta terhadap pelatihan keterampilan tata rias wajah panggung bagi mahasiswa anggota Ukawangi ITB mendapatkan hasil 100% dan tergolong dalam kriteria sangat baik. Hal ini terlihat dari peserta yang antusias dalam mengikuti proses pelatihan di hari pertama maupun pada hari kedua. Peserta antusias mengikuti proses kegiatan pelatihan merias wajah panggung, karena pelatihan merias wajah panggung merupakan hal baru bagi para peserta yang dapat menambah keterampilan, wawasan dan informasi bagi para peserta pelatihan.

Saran

1. Jadwal pelatihan sebaiknya diatur dengan baik sehingga seluruh peserta dapat mengikuti dengan hadir tepat waktu dan tidak ada peserta yang terlambat karena dapat mengakibatkan pemahaman yang kurang. Dalam menentukan jadwal pelatihan diharapkan kejujuran atau keterbukaan dari peserta untuk mendapatkan jadwal pelatihan yang tepat karena akan disesuaikan dengan kegiatan peserta.
2. Aktifitas peserta pelatihan pada hari pertama dan kedua terdapat kendala yaitu cuaca hujan sehingga beberapa peserta datang terlambat dan sedikit mengganggu konsentrasi dari peserta lain, sebaiknya dalam menentukan jadwal pelatihan diharapkan seluruh peserta dapat hadir tepat waktu sesuai dengan jadwal yang disepakati.
3. Dari data hasil merias wajah panggung oleh peserta pelatihan mengalami peningkatan yang signifikan, namun sebaiknya *handout* dapat didesain lebih menarik lagi dan mudah dipahami agar tidak terjadi kekeliruan dan hasil merias wajah panggung serta mempersiapkan alat, bahan dan kosmetik dengan baik dan matang agar pada saat pelatihan berlangsung peserta dapat menggunakan dengan maksimal demi kelancaran proses merias wajah panggung.

4. Melihat data respon peserta, perlu dilakukan tindak lanjut bagi mahasiswa anggota Ukawangi ITB dengan tema yang sama dengan tujuan untuk lebih memantapkan keterampilan merias wajah panggung, karena ukm ini setiap tahunnya memiliki acara besar yang turut mengundang menteri kebudayaan dan pariwisata RI serta rektor ITB.

DAFTAR PUSTAKA

- Rusmana. 2017. *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jajarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Shuaib, Olapeju. 2008. *Costume and Makeup as Indispensable Arts in Theatre Practice: A Historical Survey*. *The Creative Artist: A Journal of Theatre and Media Studies*. 2 (1): 152-153.
- Trianto. 2011. *Mendesaian Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Edisi Ke-4. Jakarta: Kencana.
- Wibowo. 2011. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

